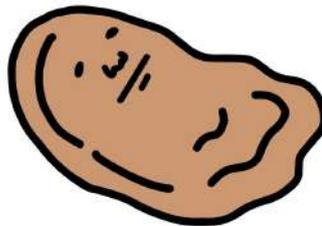


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Peanut Stain merupakan *brand* lokal yang menjual kaus *oversized* sebagai produk utamanya. Produk baju *oversized* dari *brand* Peanut Stain menawarkan keunikan dengan menampilkan desain grafis pada baju. Desain yang digunakan menggunakan ilustrasi karakter dari *universe* Peanut Stain.



Gambar 2.1 Logo Peanut Stain
Sumber: Dokumentasi Perusahaan

2.1.1 Profil Perusahaan

Brand Peanut Stain dibangun sejak 2021 dengan kantor yang berlokasi di Jakarta. *Brand* ini merupakan *brand fashion* dan berspesialisasi pada produk baju *oversized*. Selain baju *oversized*, Peanut Stain juga memiliki produk *fashion* lainnya seperti celana dan *outer*. Mereka juga menjual aksesoris seperti topi, cincin, dan tas. Peanut Stain belum memiliki toko fisik dan fokus dengan penjualan dalam *online marketplace* seperti Shopee dan Tokopedia.

Brand ini memiliki *universe* yang menceritakan tentang *Uncle Wai* yang merupakan manusia dari bumi yang terkontaminasi (*stained*) selai

kacang oleh *General Peanut*. *General Peanut* beserta pasukan kacangnya berasal dari planet lain yang bernama Planet Skipp. Namun, planet tersebut diserang oleh *Titan Pistachio* yang masuk ke planet Skipp melalui *portal* dan memusnahkan seluruh pasukan kacang yang dipimpin oleh *General Peanut*. Untuk membangun kembali pasukannya, *General Peanut* harus mengkontaminasi orang dengan menyebarkan virus kacang, dan Uncle Wai merupakan salah satu orang pertama yang terkontaminasi dan dijadikan rekan untuk merekrut orang untuk menjadi pasukan kacang (Peanutstain.com, 2025). Selai kacang yang mengkontaminasi orang itu menjadi logo dari *brand* dengan ditambahkan wajah pasrah yang menjadi ciri khas Peanut Stain. Berdasarkan cerita tersebut juga, terdapat karakter-karakter yang menjadi objek ilustrasi yang akan diaplikasikan pada desain kaos yang mereka jual.

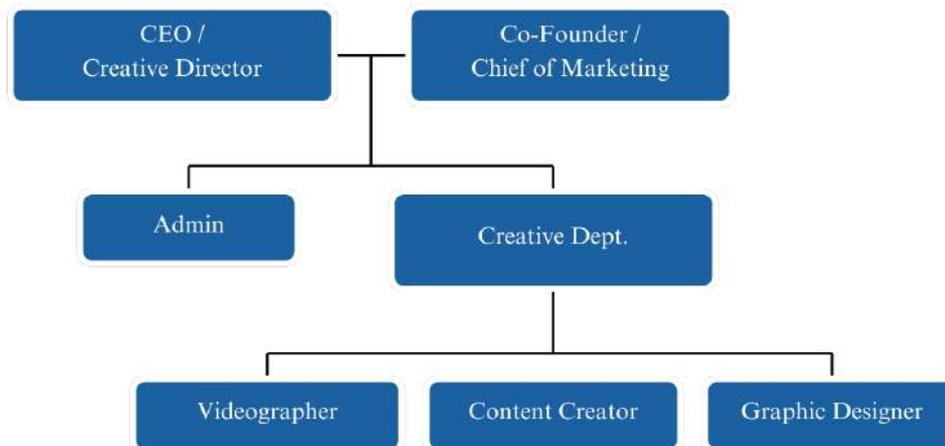
2.1.2 Sejarah Perusahaan

Brand ini mulai beroperasi pada tahun 2021. Nama brand Peanut Stain berasal dari kacang/ *peanut* yang merupakan makanan yang disukai CEO Peanut Stain. Sedangkan kata *stain* berhubungan dengan noda pada pakaian. Selama 1-2 tahun, Peanut Stain dioperasikan secara mandiri oleh CEO sebelum akhirnya merekrut tim dan mulai memiliki kantor sendiri.

Melalui konten promosi yang unik dan absurd mereka, Peanut Stain berhasil menarik banyak peminat hingga mencapai jumlah *followers* lebih dari 200.000 pada akun Instagram-nya.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan ini dipimpin oleh CEO sekaligus Creative Director dari brand. Kemudian ada juga Co-founder yang juga merupakan Chief of Marketing. Dibawah mereka terdapat admin dan juga divisi kreatif. Admin bertanggung jawab terhadap penjualan-penjualan yang terjadi dan juga memastikan produk yang dikirimkan sesuai dengan pesanan.



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Peanut Stain
 Sumber: Dokumentasi perusahaan (2025)

Divisi kreatif terdiri dari seorang videografer, dua orang konten kreator, serta seorang desainer grafis. *Videographer*, *content creator*, dan *graphic designer* bekerja sama untuk membuat konten untuk berbagai *platform* seperti pada Instagram, Tiktok, dan juga Youtube.

2.3 Portofolio Perusahaan

Konten media promosi yang digunakan oleh Peanut Stain merupakan media dalam bentuk video dan foto yang diunggah pada laman media sosial mereka di Instagram, Tiktok, dan Youtube. Tipe promosi yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *soft-selling*, dimana talent membuat konten sambil mengenakan produk dari Peanut Stain dan sama sekali tidak mempromosikan baju.



Gambar 2.3 Portofolio Perusahaan (Konten Instagram)
 Sumber: [instagram.com/peanutstain_](https://www.instagram.com/peanutstain_)

Dalam *platform* Instagram, Peanut Stain memiliki beberapa *video* dengan jumlah *views* yang cukup tinggi. Video-video yang muncul di Instagram biasanya berupa tampilan produk ataupun menunjukkan proses *unboxing* produk. Melalui konten video itu, *audience* dapat melihat *detail* dari produk baju yang dijual. Penonton juga dapat secara langsung mengenali jenis produk yang dijual.



Gambar 2.4 Portofolio Perusahaan (Konten TikTok)

Sumber: https://www.tiktok.com/@peanutstain_

Sedangkan pada konten TikTok, lebih banyak memiliki konten yang lebih *relate* dengan orang umum dengan produk yang ditunjukkan dengan digunakan oleh *talent* yang ada di dalam konten. Konten yang disajikan pun mengandung unsur komedi yang sesuai dengan citra dari *brand* yang memiliki *image* yang kocak dan unik. Tipe konten ini dibuat untuk meningkatkan *brand awareness* dengan mencapai banyak audiens sekaligus memaparkan penonton dengan baju Peanut Stain secara tidak langsung. Dengan cerita dan pembawaan yang mengandung unsur komedi, konten ini juga memberikan gambaran dan imej yang diinginkan dari brand Peanut Stain.



Gambar 2.5 Portofolio Perusahaan (Website)
Sumber: peanutstain.com

Brand Peanut Stain juga memiliki *website* resmi yang memberikan informasi seperti cerita awal mula dari *universe* Peanut Stain. Kemudian juga memiliki informasi berupa tampilan, harga, serta spesifikasi dari produk. Melalui *website* ini, pembeli dapat secara langsung hingga pengiriman ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, dan juga Taiwan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA